



Strategi Ketahanan Pangan Ditengah Pandemi COVID-19 Bagi Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Unesa

Raya Sulistyowati¹⁾,

Tri Sudarwanto²⁾,

Harti³⁾,

Septyan budy Cahya⁴⁾,

Veni Rafida⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Universitas Negeri Surabaya

rayasulistyowati@unesa.ac.id

ABSTRAK: Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan strategi-strategi ketahanan pangan dalam masa pandemi dan meringankan beban dalam pemenuhan kebutuhan pokok sehingga mahasiswa yang terdampak adanya COVID-19 tidak mengalami kekurangan dalam memenuhi kebutuhan pokok. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahapan yakni: 1) melakukan observasi awal mengenai dampak COVID-19 terhadap kondisi ekonomi mahasiswa, 2) pemaparan sosialisasi strategi-strategi ketahanan pangan, dan pemberian bantuan berupa bahan pokok terhadap mitra atau mahasiswa terdampak COVID-19, dan 3) evaluasi pelaksanaan kegiatan dari mitra atau mahasiswa tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan. Sasaran dari kegiatan ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga FE UNESA yang masih tinggal di wilayah kota Surabaya. Dalam Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, berjalan dengan baik dan mendapatkan respon yang positif dilihat dari hasil wawancara dengan mahasiswa yang merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini, mereka tidak hanya mendapatkan bantuan langsung namun juga wawasan/informasi dalam menghadapi permasalahan yang terjadi saat ini.
Kata kunci : COVID-19, ketahanan pangan, kebutuhan pokok

ABSTRACT: *The purpose of this community service activity is to provide food security strategies during a pandemic and ease the burden on meeting basic needs so that students affected by COVID-19 do not experience shortages in meeting basic needs. This method of community service activities is carried out in three stages, namely: 1) making preliminary observations about the impact of COVID-19 on the economic conditions of students, 2) disclosing the dissemination of food security strategies, and providing assistance in the form of staples to partners or students affected by COVID-19, and 3) evaluation of the implementation of activities from partners or students regarding activities that have been implemented. The target of this activity is students of the Economics Education Study Program FE UNESA who are still living in the city of Surabaya. In implementing community service activities, it goes well and gets a positive response, seen from the results of interviews with students who feel very helped by this activity, they not only get direct assistance but also insight / information in dealing with problems that occur currently..*

Keywords: COVID-19, food security, basic needs

PENDAHULUAN

COVID-19 adalah penyakit infeksi pernapasan yang disebabkan oleh coronavirus strain severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) dan

pertama kali ditemukan pada akhir Tahun 2019 di kota Wuhan, Provinsi Hubei Cina (Beiu, Mihai, Popa, Cima, & Popescu, 2020). Pada awal Januari 2020, COVID-19 sudah mulai masuk ke negara Indonesia. Hal ini dipertegas oleh Pakar Epidemiologi Universitas Indonesia (UI), Pandu Riono, bahwa pada 2 Maret 2020 pertamakalinya pemerintah mengumumkan adanya 2 kasus pasien positif COVID-19 di negara Indonesia. Hal ini juga diperkuat WHO, bahwa per tanggal 2 Maret 2020 jumlah masyarakat terinfeksi COVID-19 di dunia sebanyak 90.308 pasien (WHO, 2020). Virus Corona bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian. Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, dan juga ibu menyusui (Alodokter, 2020).

Negara-negara di dunia terdampak wabah COVID-19 mengambil kebijakan untuk mewajibkan warganya diam dan bekerja di rumah yang kita sebut sebagai work from home (Sudipa, I. G. I., Arsana, I. N. A., & Radhitya, 2020). Dimana masyarakat harus tinggal di rumah untuk dapat memutus mata rantai penyebaran COVID-19, dengan beribadah, bekerja dan belajar dari rumah. Sejak pertengahan maret 2020 lalu, sebagian besar Universitas dan Sekolah telah mengambil kebijakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh (Setiawan, 2020). Mengikuti anjuran Pemerin-tah untuk belajar, bekerja dan beribadah dari rumah untuk mencegah penularan dan memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19.

Dampak yang diakibatkan dengan adanya COVID-19 adalah pembatasan ruang gerak masyarakat dan juga mempengaruhi kondisi ekonomi yang pada akhirnya akan mempengaruhi masyarakat dalam memperoleh pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (Food and Agriculture Organization/FAO) mengingatkan bahwa pandemi COVID-19 ini bisa menyebabkan krisis pangan dunia. Jika berbagai negara tidak mengantisipasi sejak dini, krisis pangan diperkirakan mulai terasa pada Mei-Juni 2020. Setiap negara harus menjaga kelancaran rantai pasokan makanan, yang melibatkan interaksi di sektor pertanian mulai dari petani, benih, pupuk, anti-hama, pabrik pengolahan, pengiriman, hingga pedagang.

Surabaya menjadi kota terbanyak pasien positif COVID-19, sebanyak 2.216 kasus terkonfirmasi pasien positif COVID-19 di Surabaya per tanggal 28 Mei 2020. Dengan banyaknya kasus pasien positif di Surabaya menyebabkan terjadinya kebijakan terbaru yang muncul adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) seperti yang tertuang pada PP Nomor 21 Tahun 2020. COVID-19 ini juga berdampak pada mahasiswa rantau yang sedang berada di Surabaya. Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya banyak dari mereka yang berasal dari Jawa maupun luar Jawa terpaksa tidak bisa kembali pulang ke kampung halaman karena adanya pandemi ini. Mereka tetap berada di asrama sampai pandemi telah berakhir. Latar belakang semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga dari sisi ekonomi tidaklah

semuanya sama hidup berkecukupan, jangan kan untuk membeli paket data internet, dampak COVID-19 ini , untuk makan sehari hari keluarganya saja barangkali masih ada yang kurang. Dalam kondisi normal saja banyak masih Orang tua yang masih mencari hutang sana sini untuk anaknya dan ada pula mahasiswa yang sambil bekerja untuk mencukupi biaya keperluan kuliahnya. Belum lagi ketika dalam suatu keluarga tak hanya satu yang kuliah yang menjadi tanggungannya, tapi bisa dua atau tiga. Usaha usaha yang sudah sulit ditambah keadaan yang semakin sulit membuat semuanya semakin berat dirasakan. Ditambah saat kemendikbud menyerukan mahasiswa belajar di rumah tugas tugas akademik secara online, artinya harus ada tambahan alokasi penyediaan sarana untuk dapat melakukan aktivitas pembelajaran.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan memberikan bantuan ini bisa membantu para mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Niaga yang terdampak pandemi korona dan masih tinggal di lingkungan kampus, karena setiap orang yang berasal dari zona merah seperti Surabaya bisa saja menjadi carrier atau pembawa pandemi ke daerah lain, apalagi ke lingkungan keluarga sendiri. Di tengah kondisi wabah virus corona ini, solidaritas sesama Civitas Akademika untuk saling membantu tentu sangat diharapkan agar kita semua dapat melewati masa sulit ini dengan baik. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Penugasan (PKMP) ini, akan memberikan strategi-strategi ketahanan pangan yang dapat diterapkan oleh pemerintah sehingga mahasiswa yang terdampak adanya COVID-19 dapat bertahan dan tidak mengalami kekurangan dalam memenuhi kebutuhan.

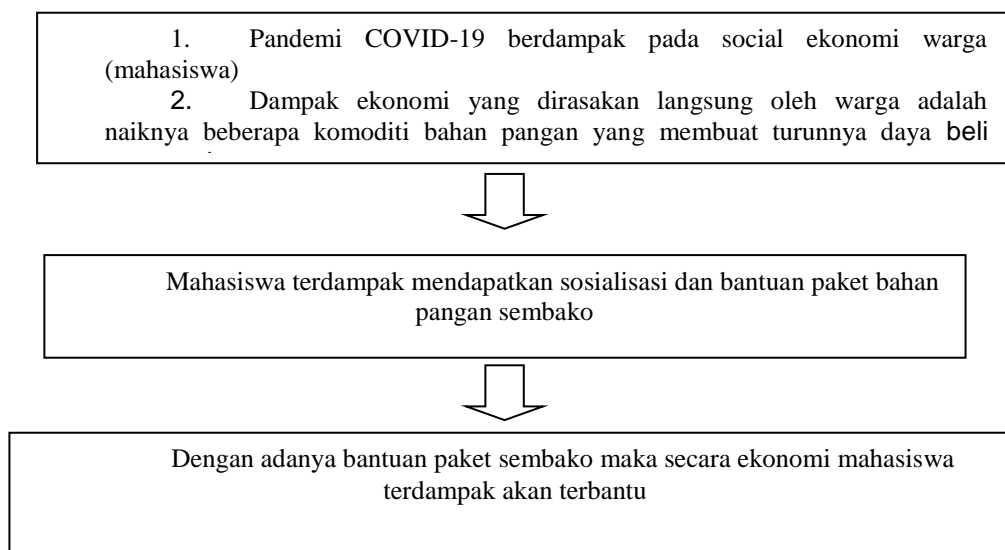
PERMASALAHAN

Surabaya yang merupakan sentra perekonomian telah menerapkan PSBB, mekanisme distribusi pangan patut menjadi perhatian. Perokonimian akan memprioritaskan kebutuhan daerah masing-masing. Situasi ini menimbulkan tantangan beberapa wilayah di Surabaya. Tak terkecuali bagi mahasiswa Pendidikan Tata Niaga yang tinggal di Surabaya baik di rumah sendiri ataupun mahasiswa perantauan dari luar wilayah yang masih tinggal di Surabaya. Permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa adalah sebagai berikut.

1. Sangat dibutuhkan distribusi pangan, untuk mengatasi tingkat kerentanan ketahanan pangan, dan kelancaran pasokan kebutuhan pokok pada mahasiswa di wilayah Surabaya khususnya yang bermukim di asrama atau kost.
2. Dibutuhkan Manajemen cadangan pangan darurat atau pemahaman mengenai strategi-strategi dalam ketahanan pangan.

METODE PELAKSANAAN

Kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemecahan masalah

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan tahapan; 1) melakukan observasi awal mengenai dampak COVID-19 terhadap kondisi ekonomi mahasiswa. Dalam tahap ini tim PKM mengumpulkan informasi tentang permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa yang masih tinggal di wilayah Surabaya dan sekitarnya akibat adanya COVID-19, 2) pemaparan materi strategi-strategi ketahanan pangan, dan pemberian bantuan berupa bahan pokok terhadap mitra atau mahasiswa terdampak COVID-19, dalam kegiatan kedua ini tim PKM melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan. Kegiatan ini berupa sosialisasi informasi berkenaan dengan COVID-19 dan juga pemberian sembako dan perlengkapan kesehatan. Dimana dalam pelaksanaan tetap dilakukan dengan mematuhi protocol kesehatan yang berlaku, dan 3) evaluasi pelaksanaan kegiatan dari mitra atau mahasiswa tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dengan cara mendokumentasikan foto kegiatan dan juga wawancara kepada mitra mengenai pendapat terhadap manfaat bagi mereka setelah adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Dalam pelaksanaannya kegiatan PKM ditujukan kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Niaga yang terdampak COVID-19 dan masih bermukim di Surabaya. Kegiatan dilakukan di Kampus FE UNESA Ketintang Surabaya pada tanggal 23 September 2020 dengan tetap melakukan sesuai protocol kesehatan sehingga dapat mencegah penularan COVID-19.

PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa kegiatan strategi ketahanan pangan di tengah pandemic COVID-19 bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Niaga ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu:

1. Koordinasi pelaksanaan PKM sosialisasi strategi ketahanan pangan dan pembagian paket sembako bagi mahasiswa terdampak COVID-19 di Prodi Pendidikan Tata Niaga FE UNESA.
2. Pelaksanaan PKM sosialisasi ketahanan pangan dan pembagian paket sembako bagi mahasiswa terdampak Covid di Surabaya.
3. Evaluasi melalui wawancara terhadap khalayak sasaran yaitu Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Niaga FE UNESA.

HASIL DAN LUARAN

Pada tahap pertama pelaksanaan kegiatan PKM yaitu, Koordinasi pelaksanaan sosialisasi strategi ketahanan pangan dan pembagian paket sembako bagi mahasiswa terdampak COVID-19 di Prodi Pendidikan Tata Niaga FE UNESA. Ketua PKM melakukan koordinasi dengan Mahasiswa di berbagai angkatan di Prodi Pendidikan Tata Niaga FE UNESA yaitu Murdi (mahasiswa yang masih di asrama) yang bertugas untuk menginfokan dan mendata seluruh mahasiswa yang berada di asrama, kost dan terdampak di Surabaya. Dari hasil observasi didapatkan data yaitu sejumlah 22 Mahasiswa terdaftar sebagai target dalam pelaksanaan kegiatan PKM.

Kemudian selanjutnya dilakukan Pelaksanaan PKM sosialisasi ketahanan pangan dan pembagian paket sembako bagi mahasiswa terdampak covid di Surabaya kepada 22 Mahasiswa. Kegiatan ini dilakukaka di kampus FE Unesa Ketintang Surabaya pada 23 Serptember 2020. Ketercapaian tujuan ini sudah sangat baik. Sasaran PKM yaitu 22 Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Niaga, FE, UNESA sudah terpenuhi dengan baik. Paket sembako yang terdiri dari beras, gula, minyak, mie instan, teh, sabun dll telah terdistribusi ke khalayak sasaran. Serta sosialisasi tentang strategi-strategi ketahanan pangan di masa pandemic COVID-19 juga tersampaikan dengan baik.



Gambar 2. Sosialisasi ketahanan pangan di masa pandemic COVID-19

Setelah tahap sosialisasi dan pembagian bahan pokok dilaksanakan, dilanjutkan dengan melakukan kegiatan evaluasi melalui wawancara terhadap khalayak sasaran. Hasil wawancara dengan mahasiswa penerima bantuan paket, menjelaskan bahwa sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini. Adanya COVID-19 memberikan berbagai macam permasalahan bagi mereka, khususnya terhadap kondisi ekonominya. Banyak orang tua mahasiswa yang berkurang penghasilannya bahkan kehilangan pekerjaan. Selain itu bagi mahasiswa yang berasal dari luar surabaya atau bahkan yang dari luar pulau juga terhambat dalam menerima uang saku dari orang tua di kampung halaman. Bukan hanya itu, adanya PSBB juga membatasi kegiatan dalam usaha untuk belanja persediaan bahan pangan dan dan kebutuhan lainnya bagi yang tinggal di asrama. Sehingga bantuan paket ini dirasa sangat membantu dalam kondisi pandemi COVID-19.



Gambar 3. Pendistribusian bantuan kepada mahasiswa

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi mengenai strategi-strategi ketahanan pangan dan pemberian bantuan berupa bahan pokok kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Niaga FE UNESA yang membutuhkan

untuk tetap dapat bertahan hidup. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya memberikan wawasan informasi serta menunjang kesejahteraan mahasiswa sebagai bagian dari civitas akademika unesa yang membutuhkan selama Pandemi COVID-19. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik dan juga mendapatkan respon positif, dimana testimoni mahasiswa merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Beiu, C., Mihai, M., Popa, L., Cima, L., & Popescu, M. N. 2020. Frequent Hand Washing for COVID-19 Prevention Can Cause Hand Dermatitis: Management Tips From frequent hand washing to hand dermatitis. *Cureus*, 12(4). (<https://doi.org/10.7759/cureus.7506>).
- Pentingnya Menerapkan Social Distancing Demi Mencegah COVID-19 - Alodokter. (n.d.). 2020. (Online). Retrieved April 28, 2020, from (<https://www.alodokter.com/pentingnya-menerapkan-social-distancing-demi-mencegah-covid-19>).
- Setiawan, A. R. 2020. Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19).
- Sudipa, I. G. I., Arsana, I. N. A., & Radhitya, M. L. 2020. Penentuan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap social distancing menggunakan algoritma C4. 5. *SINTECH (Science and Information Technology) Journal*, 3(1): 1-7.
- WHO. 2020. WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCov on 11 February 2020. 2020. (Online). (<http://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-generalsbriefing-on-2019-ncov-on11-february-2020>).

